

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil produksi tubuh, maka keberadaannya normal dalam darah dan urin. Tetapi asam urat yang berlebihan tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, sehingga asam urat dalam darah akan mengalami peningkatan.¹ Suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat di dalam darah yang melebihi batas normal disebut hiperurisemia.²

Kadar asam urat di dalam darah untuk laki-laki, ambang normalnya adalah 7,0 mg/dL, sedangkan pada perempuan kadar asam urat ambang normalnya adalah 6,0 mg/dL.² Hiperurisemia dapat terjadi akibat adanya peningkatan produksi asam urat atau penurunan ekskresi ataupun kombinasi dari keduanya.³ Jika kondisi hiperurisemia tidak segera diobati maka akan terjadi *gout*. *Gout* adalah suatu kumpulan gejala yang timbul akibat adanya deposisi kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat didalam cairan ekstraseluler.⁴

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia yaitu provinsi Aceh merupakan provinsi dengan tingkat penyakit sendi tertinggi yaitu dengan persentase 13,3%. Sedangkan Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan tingkat penyakit sendi terendah yaitu dengan persentase 3,2%. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan dengan persentase 8,5% dan laki-laki 6,1%.⁵

Faktor resiko yang berkaitan dengan asam urat diantaranya adalah sindrom metabolik seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, obesitas, penyakit ginjal dan penggunaan obat-obatan seperti diuretik, Aspirin dan Siklosporin.⁶ Faktor resiko lain yaitu makanan kaya purin seperti, alkohol, makanan laut, dan daging merah.⁷

Banyak tanaman yang memiliki aktivitas menurunkan asam urat darah atau antihiperurisemia dan masyarakat biasa menggunakannya sebagai obat tradisional. Salah satu contohnya adalah tanaman jambu mawar (*Syzigium jambos*) memiliki aktivitas antihiperurisemia.⁸ Tanaman tersebut terdapat di Arboretum yang terletak di kawasan tanaman wisata Kamojang di Kampung Legok Pulus Desa Sukaraya Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. Arboretum Garut merupakan kebun botani dengan tempat terbuka dan terdapat tanaman yang sudah diberi label.⁹ Pada tulisan ini dibahas beberapa tanaman yang terdapat di Arboretum Garut yang memiliki aktivitas antihiperurisemia berdasarkan studi literatur.

1.2 Tujuan Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia secara *in vivo* dari beberapa tanaman yang berada di Arboretum Garut, sehingga dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* yang telah dibuat terpublikasi di jurnal *Pharmascience* terakreditasi SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul Aktivitas Antihiperurisemia secara *in vivo* dari Beberapa Tanaman di Arboretum Garut.